

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan pada BAB I selanjutnya merujuk pada temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran membaca permulaan, sebagaimana namanya, adalah sebuah produk model pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dan siswa kelas 1 Sekolah Dasar pada pembelajaran membaca permulaan ketika pengajar berperan utama dalam proses pemodelan, menciptakan situasi interaktif, komunikatif, dan edukatif dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip sosiokognitif yaitu atensi, retensi, produksi, motivasi, *self-efficacy* dengan berbantuan multimedia interaktif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Penelitian yang telah dilakukan ini menghasilkan tujuan-tujuan khusus sebagai berikut:

1. Profil Pembelajaran Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui observasi kelas, wawancara, angket kepada sejumlah guru dan siswa kelas 1 SD dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca permulaan masih belum menempatkan siswa untuk dapat memanfaatkan kemampuan kognitifnya (belajar bahasa) dalam konteks sosial (komunikasi). Sebagai konsekuensi logisnya pembelajaran membaca permulaan sangat minim interaksi, kerjasama, serta minimnya saling keterkaitan antara perilaku, kognitif, dan lingkungan dalam pembelajaran membaca permulaan. Aplikasi pengajaran yang melibatkan pemodelan, *self efficacy*, contoh-contoh terapan, tutoring yang mencerminkan prinsip-prinsip sosiokognitif belum maksimal. Selain itu pemanfaatan multimedia interaktif dalam pembelajaran yang diharapkan dapat memotivasi siswa yang merupakan bagian dari prinsip teori sosiokognitif masih sangat minim sehingga *self efficacy* pada siswa masih rendah.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan awal membaca permulaan siswa rendah. Ini disebabkan siswa kesulitan mengenal huruf, kesulitan merangkai suku kata dan kata, kesulitan membaca kalimat dengan lancar, kesulitan memahami isi

bacaan, hambatan terkait pelafalan yang dipengaruhi bahasa ibu (bahasa daerah). Data awal tersebut dijadikan landasan untuk mengembangkan model SKBMI dalam pembelajaran membaca permulaan berdasarkan prinsip-prinsip teori Sosiokognitif.

2. Model Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif (SKBMI) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Dalam model SKBMI, prinsip-prinsip sosiokognitif diturunkan menjadi prinsip dasar yaitu penyajian contoh (Pemodelan), Atensi, Retensi, Produksi, Motivasi, Keyakinan Diri (*self-efficacy*), dan Kemampuan Belajar Sendiri (*self-regulated learning*).

Sintaks model SKBMI mencakup (1) penyajian contoh membaca permulaan, (2) atensi yaitu kegiatan menyimak dan menirukan cara membaca permulaan dengan berbantuan multimedia interaktif, (3) retensi yaitu mengingat dan menyimpan materi membaca permulaan dalam memori, (4) produksi yaitu membaca nyaring, dan (5) motivasi untuk meningkatkan *self efficacy*.

Multimedia interaktif yang dikembangkan untuk mendukung penerapan model SKBMI dalam penelitian ini adalah aplikasi Belajar Membaca Permulaan dengan Menerapkan Model Sosiokognitif. Dengan bantuan aplikasi tersebut, guru dapat mencontohkan cara membaca permulaan menggunakan materi yang jelas, menarik, dan menyenangkan kepada siswa. Multimedia interaktif yang menarik membuat siswa lebih memberikan perhatian pada contoh cara membaca permulaan yang disajikan guru, yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat, dan memahami isi bacaan. Materi yang jelas dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik membuat siswa lebih mudah mengingat contoh cara membaca permulaan yang dipelajari. Model SKBMI juga memanfaatkan bantuan multimedia interaktif untuk melatih dan mendorong siswa memproduksi (meniru) cara membaca permulaan lewat berbagai permainan membaca permulaan. Permainan-permainan dalam multimedia interaktif dilengkapi pula dengan sistem motivasi berupa imbalan dan hukuman untuk memperkuat pembelajaran dan pemahaman siswa mengenai cara membaca permulaan. Berbagai kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru dengan bantuan multimedia interaktif tersebut secara tidak langsung dan secara bertahap

menumbuhkan *self-efficacy* (keyakinan diri) siswa terhadap kemampuan mereka dalam membaca permulaan sehingga siswa dapat menerapkan dan meningkatkan kemampuannya belajar membaca secara mandiri di luar kelas (*self-regulated learning*).

3. Efektivitas Penerapan Model SKBMI dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Efektivitas penerapan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif untuk pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan membandingkan hasil tes awal dengan hasil tes akhir kemampuan membaca permulaan siswa.

Analisis terhadap perbandingan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan rata-rata membaca permulaan untuk tiap kategori kemampuan dari *baseline* awal sampai *baseline* akhir. Peningkatan kemampuan dari satu tahap ke tahap selanjutnya signifikan. Perbandingan kemampuan membaca permulaan siswa ini menunjukkan bahwa penerapan model SKBMI dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Analisis statistik menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan model SKBMI memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan dalam tiap aspek kemampuan membaca permulaan siswa. Model SKBMI efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

4. Tanggapan Guru dan Siswa terhadap Penerapan Model SKBMI dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Setelah pengembangan dan uji coba model SKBMI dalam pembelajaran membaca selesai dilakukan, pelibat pembelajaran (guru dan siswa) diberi wawancara dan angket tentang dampak akhir dari model yang dirasakan mereka terkait proses maupun dari hasil dari penerapan model tersebut. Setelah data angket masuk, diolah, dianalisis, dan dapat disimpulkan bahwa respon pelibat pembelajaran terhadap penerapan model SKBMI dalam pembelajaran permulaan sangat positif. Hal ini terlihat dari pernyataan mereka yang mengakui adanya peningkatan motivasi, semangat, *self efficacy*, antusias untuk proses produksi, serta keinginan membaca ulang di rumah melalui multimedia interaktif. Pada sisi lain juga dapat dibuktikan dengan hasil tes dan evaluasi membaca permulaan yang nilainya terus meningkat. Model SKBMI dalam membaca permulaan sangat

mudah dan menyenangkan. Guru dapat mengajarkannya sesuai dengan kebutuhan anak di sekolah. Siswa termotivasi dan memiliki keyakinan diri untuk membaca.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dituangkan dalam simpulan di atas, berimplikasi secara teoritis, praktis, dan pedagogis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini adalah ditemukannya model alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu model Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif (SKBMI). Model SKBMI merupakan pengembangan teori behavioristik yang mengarah pada pembelajaran sosial yang edukatif dengan berfokus pada perkembangan sosial, kognitif, budaya, dan lingkungan siswa dengan berdasarkan pada prinsip atensi, retensi, produksi, motivasi, dan *self efficacy* dengan berbantuan multimedia yang interaktif sehingga berdampak pada pengembangan kemampuan membaca permulaan, minat membaca, dan Literasi Baca Tulis. Model ini bisa dikembangkan khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan dan tidak menutup kemungkinan dapat dimodifikasi, dikembangkan untuk pembelajaran kebahasaan, keterampilan berbahasa, literasi baca tulis, literasi keluarga, literasi digital, pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing level A, pembelajaran tematik *integrated*, pembelajaran sains nalaria realistik, pembelajaran matematika nalaria realistik. Dalam proses pembelajaran, guru bisa menjadikan rujukan model SKBMI ini dalam pembelajaran dengan terlebih dahulu membaca buku petunjuk model SKBMI dan memperhatikan kekurangan dan kelebihan model ini agar dapat dimanfaatkan secara maksimal di dalam pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Guru Sekolah Dasar dapat menerapkan model SKBMI dalam pembelajaran membaca permulaan dengan memperhatikan tujuan, sintaks, evaluasi, strategi, yang digunakan dalam model SKBMI. Guru perlu menerapkan model SKBMI ini karena sudah terbukti keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan model SKBMI dapat menumbuhkan minat membaca, motivasi, dan *self efficacy* pada siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan budaya kebiasaan membaca yang baik

pada siswa. Siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip atensi, retensi, produksi, motivasi, *self efficacy* dengan berbantuan multimedia yang interaktif dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa dapat berlatih secara mandiri dengan dibimbing oleh orang tua dalam meningkatkan kemampuan membacanya dengan mengikuti petunjuk penerapan model SKBMI.

3. Implikasi Pedagogis

Penerapan model SKBMI dalam pembelajaran membaca permulaan terbukti efektif meningkatkan aktivitas siswa, hasil belajar, dan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Melalui prinsip atensi, retensi, produksi, motivasi, *self efficacy* dengan didukung multimedia yang interaktif, maka akan menghasilkan kemampuan membaca permulaan dan meningkatkan minat membaca, motivasi, dan *self efficacy* pada siswa. Pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan model SKBMI dapat mendukung terbentuknya masyarakat literat, karena terdapat kaitan langsung antara aktivitas membaca dengan aktivitas menyimak, berbicara, dan menulis. Kecakapan membaca permulaan yang baik pada siswa akan menunjang performa akademis siswa di masa depan.

C. Rekomendasi

Dengan memperhatikan simpulan dan implikasi dari penelitian ini, berikut penulis merekomendasikan hal-hal di bawah ini.

1. Model SKBMI dalam pembelajaran membaca permulaan secara jelas menunjukkan efektifitas yang tinggi. Oleh karena itu, para guru di jenjang Sekolah Dasar diharapkan menerapkan model ini sebagai alternatif untuk pembelajaran membaca permulaan.
2. Pembelajaran membaca permulaan dengan model SKBMI kuncinya terletak pada pemodelan, *observational learning* yang meliputi prinsip atensi, retensi, produksi, motivasi dan *self efficacy* dengan berbantuan multimedia yang interaktif.
3. Sebagai implikasi dari terintegrasinya prinsip-prinsip sosiokognitif dan multimedia interaktif, maka selain menitikberatkan pada kemampuan membaca permulaan juga pada kehidupan sosial di sekitar lingkungan siswa.

Pembelajaran dapat diawali dengan aktivitas mengobservasi pada objek-objek di sekitar siswa.

4. Model SKBMI direkomendasikan sebagai model pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar dan dijadikan sebagai aktivitas membaca permulaan yang menyenangkan dan berdampak bagi perkembangan kemampuan membaca permulaan, minat membaca, motivasi, *self efficacy*, dan Literasi Baca Tulis.
5. Disebabkan berbagai keterbatasan, kekurangan, dan kendala dalam penelitian ini, diperlukan penelitian selanjutnya khususnya penerapan model SKBMI dalam: kegiatan membaca permulaan di rumah dan literasi keluarga, keterampilan berbahasa, literasi digital, pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing level A, pembelajaran tematik *integrated*, pembelajaran sains nalaria realistik, pembelajaran matematika nalaria realistik, Pendidikan karakter. Dalam hal ini guru dan orang tua perlu membaca buku petunjuk penggunaan model SKBMI.